

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian merupakan serangkaian pengamatan untuk menunjukkan kebenaran dari pemecahan masalah selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena. Dengan adanya penelitian, sehingga membutuhkan suatu metode atau cara sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam menganalisis masalah yang diteliti, karena dirancang melalui langkah-langkah penelitian yang dimulai dari operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan merancang analisis data pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat diminati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

Dengan adanya metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang akan diteliti sehingga diperoleh data yang menunjang dalam penyusunan laporan penelitian. Dalam penyusunan laporan ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2014:86) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Metode Deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, di mana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Sedangkan Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistic yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau tidak”.

Metode verifikatif menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data dari lapangan. Sifat verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakannya melalui pengumpulan data lapangan, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.2 Objek dan Unit Penelitian Penelitian

1.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Dalam penelitian ini objek penelitian yang ditetapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap kebijakan dividen.

3.2.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan. dalam hal ini perusahaan yang diteiliti merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

1.3 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

1.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat diantaranya likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel independen serta kebijakan dividen sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan uraian di atas, maka berikut adalah definisi dari masing-masing variabel yang terdaftar pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.”

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti yaitu likuiditas (X_1), profitabilitas (X_2), dan leverage (X_3) variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Likuiditas

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Halim (2012: 73) likuiditas adalah:

“Rasio Likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Rasio lancar/*Current Ratio* menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:79), adalah:

“Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Rasio Lancar merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar”.

b. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:114) mengatakan bahwa:

“Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator menurut Kasmir (2015:204) Return on Equity (ROE), adalah:

“Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.”

c. Leverage

Adapun Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:75), menjelaskan makna leverage sebagai berikut :

“Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:79), menjelaskan Debt to equity ratio adalah sebagai berikut :

“*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya”.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel dependen sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah kebijakan dividen. Menurut Dan menurut Gitman, Lawrence J (2012:574) mendefinisikan kebijakan dividen sebagai berikut :

“Dividend Policy is the firm’s plan of action to be followed whenever it makes a dividend decision”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Menurut Gitman, Lawrence J (2012:577) ukuran kebijakan dividen sebagai berikut:

“Dividend payout, dividend payout ratio is measured by dividing the amount of dividends per share with net income per share.”

3.3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian

hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar.

Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

1. Likuiditas (X_1)
2. Profitabilitas (X_2)
3. Leverage (X_3)
4. Kebijakan Dividen (Y)

Tabel 3.1

Operasional Variabel Independen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Likuiditas (X_1)	<p>“Rasio Likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya”.</p> <p>(Mamduh M. Hanafi dan Halim, 2012: 73)</p>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ <p>Rasio Lancar =</p>	Rasio
Profitabilitas (X_2)	<p>“Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai</p>		

	<p>kemampuan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.”</p> <p>(Kasmir, 2015:114)</p>	$\text{Rasio On Equity} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$ <p>(Kasmir, 2015:204)</p>	Rasio
Leverage (X ₃)	<p>“Leverage merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.”</p>	$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$	Rasio

	(Kasmir, 2015:151)	(Kasmir, 2015:157)	
--	--------------------	--------------------	--

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kebijakan Dividen (Y)	<p><i>“Dividend Policy is the firm’s plan of action to be followed whenever it makes a dividend decision”.</i></p> <p>Gitman, Lawrence J (2012:574)</p>	<p><i>Dividend Payout Ratio =</i></p> $\frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$ <p>Gitman, Lawrence J (2012:577)</p>	Rasio

1.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Jumlah populasi adalah sebanyak 34 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.3

Daftar Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Menjadi Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk

9	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
11	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
13	STTP	PT. Siantar Top Tbk
14	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
15	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
16	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
17	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk
18	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
19	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
20	INAF	PT. Indofarma Tbk
21	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
22	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
23	MERK	PT. Merck Tbk
24	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
25	SCPI	PT. Schering Plough Indonesia Tbk
26	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
27	SQBI	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
28	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
29	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk

30	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
31	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
32	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
33	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
34	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
35	CINT	PT. Chitose Internastional Tbk
36	KICI	PT. Kedaung Indag Can Tbk
37	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk

Sumber: www.sahamok.com

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2017:81) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili”.

Sampel yang digunakan untuk penelitian harus bersifat representative atau dapat mewakili populasi tersebut melalui ciri dan karakteristik yang dapat mewakili populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan sektor industry barang konsumsi yang masuk ke dalam di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Adapun perusahaan-perusahaan sektor industri konsumsi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Daftar Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Menjadi Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
3	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
4	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
5	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
6	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
7	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
8	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
9	MERK	PT. Merck Tbk
10	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Pada umumnya teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Non-Probability Sampling menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut:

“*Non probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purvosive sampling* adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representative.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama 2013-2017.
2. Perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang memiliki kelengkapan informasi dan data yang dibutuhkan selama periode 2013-2017.

Table 3.5
Kriteria Sampel

NO	Kriteria	Total
1	Jumlah perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.	37
2	Jumlah perusahaan manufaktur barang konsumsi yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2013-2017.	(12)

3	Perusahaan manufaktur barang konsumsi yang tidak memiliki kelengkapan informasi dan data yang dibutuhkan selama periode 2013-2017.	(15)
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel		10

Sumber: Data diolah

1.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1.5.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sumber data adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh yaitu dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan Manufaktur dalam sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017: 224) teknik pengumpulan data adalah:

"Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan riset internet (online research) yaitu pengumpulan data observasi dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang terdapat di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

1.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

1.6.1 Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang dihimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan”.

1.6.2 Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada sat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis likuiditas, profitabilitas dan leverage adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan asset lancar perusahaan manufaktur barang konsumsi pada periode pengamatan.
- b. Menentukan kewajiban lancar perusahaan manufaktur barang konsumsi pada periode pengamatan.
- c. Menentukan *current ratio* dengan cara membagi asset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan manufaktur barang konsumsi pada periode pengamatan.

- d. Menghitung mean dari data hasil perhitungan *current ratio*.
- e. Menunjukkan jumlah yaitu 3 kriteria sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- f. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum.
- g. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- h. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk likuiditas.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Likuiditas

No	Interval	Kriteria
1	<1,00	Sangat Rendah
2	1,00 – 1,99	Rendah
3	2,00 – 2,99	Sedang
4	3,00 – 3,99	Tinggi
5	>4,00	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir (2008: 131)

- i. Menarik kesimpulan.

2. Profitabilitas

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat table distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan laba setelah pajak pada perusahaan manufaktur barang konsumsi pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total modal pada perusahaan manufaktur barang konsumsi pada periode pengamatan.
- c. Menentukan profitabilitas dengan rumus ROE
- d. Menentukan nilai rata-rata profitabilitas untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- e. Menunjukkan jumlah yaitu 3 kriteria sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- f. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum.
- g. Menentukan jarak (jarak interval kelas) $= \frac{\text{nilai maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- h. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk profitabilitas

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Profitabilitas

No	Interval	Kriteria
1	< 0,00	Sangat Rendah
2	0,00 – 15,00	Rendah
3	15,01 – 30,00	Sedang
4	30,01 – 45,00	Tinggi
5	> 45,00	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir (2008:203)

i. Menarik kesimpulan

3. *Leverage*

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat table distribusi seperti dibawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan total hutang yang diperoleh perusahaan manufaktur barang konsumsi pada periode pengamatan.
- b. Menentukan jumlah modal perusahaan manufaktur barang konsumsi pada periode pengamatan.
- c. Menentukan *debt equity ratio* dengan membagi total hutang dengan jumlah modal.

- d. Menentukan nilai rata-rata *leverage* untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- e. Menunjukkan jumlah yaitu 3 kriteria sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- f. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum.
- g. Menentukan jarak (jarak interval kelas) $= \frac{\text{nilai maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- h. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk *leverage*

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian *Leverage*

No	Interval	Kriteria
1	0,108 – 0.350	Sangat Rendah
2	0,351 – 0,591	Rendah
3	0,592 – 0,832	Sedang
4	0,833 – 1,074	Tinggi
5	1,075 – 1,315	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir (2008:157)

- i. Menarik kesimpulan.

4. Kebijakan Dividen

- a. Menentukan dividen per saham
- b. Menentukan laba per saham
- c. Menghitung dividend payout ratio dengan cara membagi dividen per saham dengan laba per saham
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- e. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks-nilai min).
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Kebijakan Dividen

No	Interval	Kriteria
1	0% - 13,99%	Sangat Rendah
2	14% - 26,99%	Rendah
3	27% - 39,99%	Sedang
4	40% - 53,99%	Tinggi
5	54% - 67%	Sangat Tinggi

h. Menarik kesimpulan.

3.6.3 Analisis Verifikatif

Metode verifikatif menurut Moch.Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap kebijakan dividen. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi linier harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel

yang digunakan mempunyai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov, dalam Statistical Product and Service Solutions (SPSS).

Menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significant), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui apakah ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model Nugroho (2005:58). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau kemiripan di antara variabel independen.

Menurut Ghozali (2011:105) bahwa:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen

(bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Gujarati (2012:432) menjelaskan bahwa:

“Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance $> 0,10$, batas VIF adalah 10, jika nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas”.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3) Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241), uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan

besaran Durbin-Watson. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\sum(et - et - 1)}{\sum et^2}$$

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari Tabel Durbin-Watson:

- Jika $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

4) Uji Heterokedastisitas

Danang Sunyoto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan

yang lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2017:93) adalah sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada tori relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pegujian hipotesis ini

dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistic dan penetapan tingkat signifikan.

3.6.4.1 Uji Parsial (*t-test*)

Uji (*t-test*) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variable independen terhadap variable dependen dengan mengansumsikan bahwa variable independen lain dianggap konstan, (Sugiyono 2016:250).

Uji statistik disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

- a. Bila $t_{hitung} > \text{dari } t_{Tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Bila $t_{hitung} < \text{dari } t_{Tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

1. $H_{01} : (\beta_1 < 0)$: Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

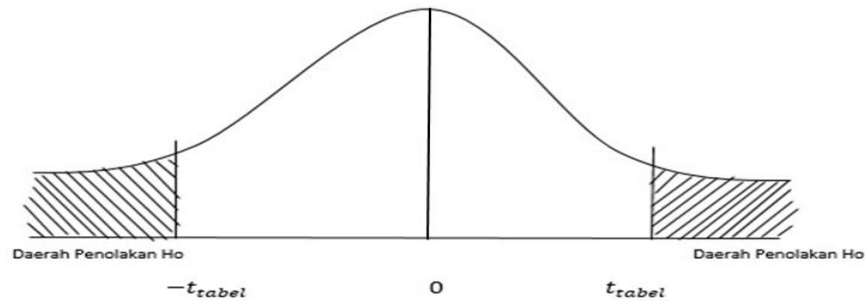
$H_{a1} : (\beta_1 \geq 0)$: Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

2. $H_{02} : (\beta_2 < 0)$: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a2} : (\beta_2 \geq 0)$: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3. $H_{03} : (\beta_3 < 0)$: Leverage tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a3} : (\beta_3 \geq 0)$: Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.



Gambar 3.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.6.4.2 Uji Simultan (*F-test*)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen.

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017:192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi ganda

k = Jumlah Variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

$Dk = (n-k-1)$ derajat kebebasan

Setelah mendapatkan nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

Jika angka sig. $\geq 0,05$, maka H_0 tidak ditolak.

Jika angka sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun bentuk hipotesis secara simultan adalah:

1. $H_0 : \beta_i = 0$: Tidak terdapat pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen.
2. $H_0 : \beta_i \neq 0$: Terdapat pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen.

3.6.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (terikat) atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat.

Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan Sugiyono (2017:277) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Return Saham

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien Regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Return of Equity*

X_3 = *Debt to Equity Ratio*

e = *error*, kesalahan baku

3.6.4.4 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

Imam Ghozali (2013:341) mengungkapkan bahwa:

“Koefisien determinasi digunakan untuk melihat untuk seberapa besar tingkat variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. *Coc & Snell R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru R^2 pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan”.

Koefisien determinasi (Kd) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai (Kd) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (Kd) menurut Sugiyono (2017:257) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

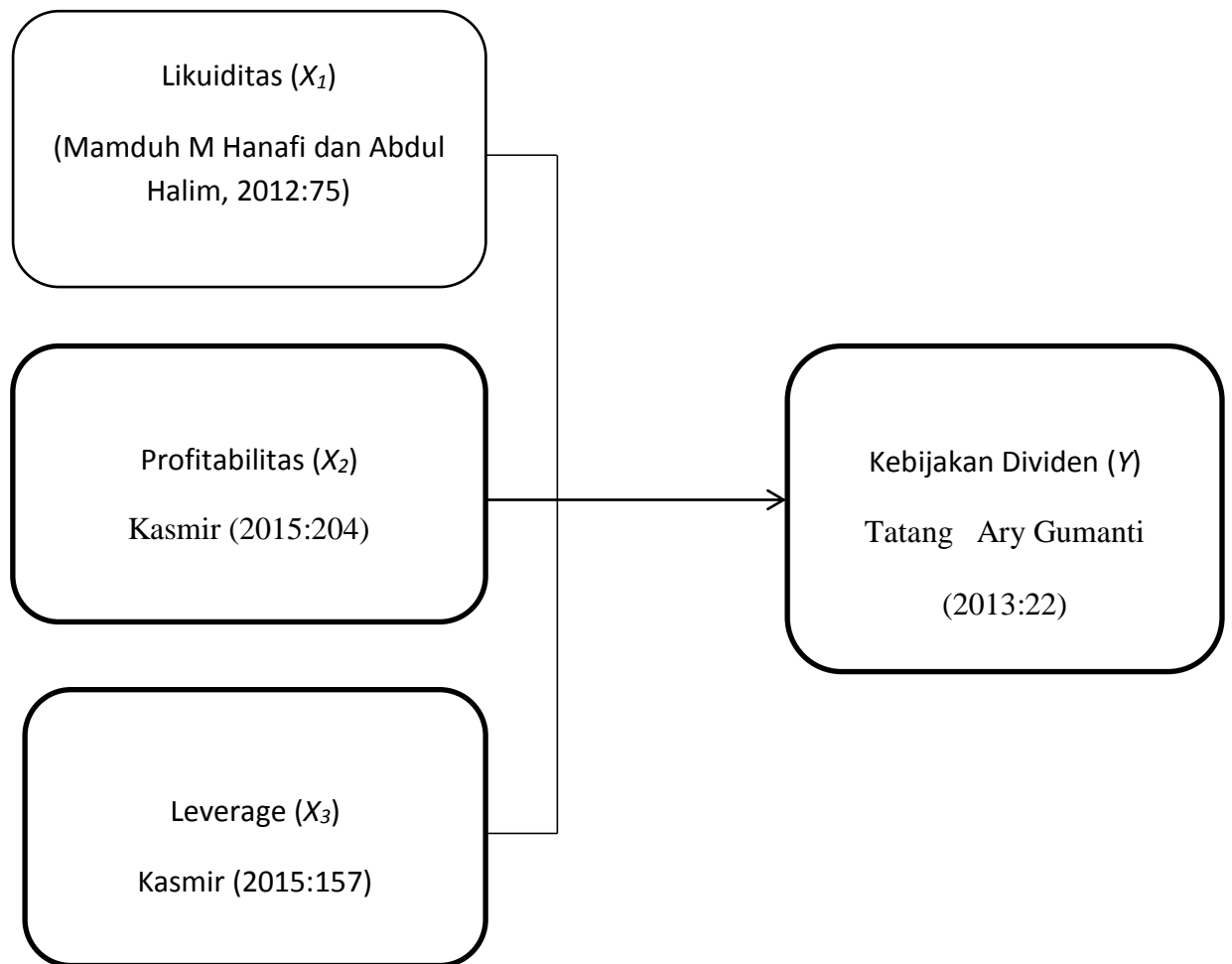
Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi yang di kuadratkan

3.5 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, penulis memberikan model penelitian yang dapat dinyatakan dalam gambar berikut:



Gambar 3.2 Model Penelitian

